

SN24.088\_Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Berdiferensiasi pada Guru-Guru PJOK di Kabupaten Deli Serdang

## **PELATIHAN PEMBUATAN MODUL AJAR BERDIFERENSIASI PADA GURU-GURU PJOK DI KABUPATEN DELI SERDANG**

**Samsuddin Siregar<sup>1\*</sup>, Albadi Sinulingga<sup>2</sup>, Nono Hardinoto<sup>3</sup>,  
Rosmaini Hasibuan<sup>4</sup>**

*Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahraagaan  
Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia*

\* Penulis Korespondensi : [samsuddinsiregar@unimed.ac.id](mailto:samsuddinsiregar@unimed.ac.id)

### **Abstrak**

Masih ada guru yang belum bisa menyusun RPP/modul ajar yang berdiferensiasi. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membantu guru PJOK dalam meningkatkan pengetahuan dalam membuat modul ajar PJOK berdiferensiasi. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah buku menyusun modul ajar berdiferensiasi. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, demonstrasi, pendampingan dan simulasi. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data kegiatan ini adalah angket dan soal. Lokasi kegiatan ini dilakukan di SMPN 3 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang dan dilaksanakan pada bulan 20-22 Juni 2024 yang diikuti 20 orang guru PJOK. Hasil dari kegiatan ini dilihat dari dua aspek yaitu aspek partisipasi dan aspek pemahaman peserta. Tingkat partisipasi peserta menunjukkan sangat baik 90% mengikuti penuh kegiatan dari awal sampai akhir. Kemudian dari aspek pemahaman peserta dalam menyusun modul ajar PJOK yang berdiferensiasi juga sangat baik. Berdasarkan hasil kegiatan ini maka dapat dinyatakan kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi baik untuk guru-guru PJOK di Kabupaten Deli Serdang.

***Kata kunci: modul ajar, berdiferensiasi, guru pendidikan jasmani***

### **Abstract**

*There are still teachers who have not been able to prepare RPPs/differentiated open modules. The aim of this service is to assist PJOK teachers in increasing knowledge in creating differentiated PJOK open modules. The materials used in this activity are books to compile differentiated open modules. The methods used are lecture, discussion, presentation, mentoring and simulation methods. The instruments used to collect data for this activity were questionnaires and questions. The location of this activity was at SMPN 3 Lubuk Pakam, Deli Serdang Regency and was held on 20-22 June 2024, attended by 20 PJOK teachers. The results of this activity are seen from two aspects, namely the participation aspect and the participant understanding aspect. The level of participant participation showed very good, 90% fully participated in the activity from start to finish. Then, from the aspect of participants' understanding in compiling differentiated PJOK teaching modules, it was also very*

*good. Based on the results of this activity, it can be stated that this service activity made a good contribution to PJOK teachers in Deli Serdang Regency.*

**Key word :** *teaching module, differentiated, teacher's physical education*

## **1. PENDAHULUAN**

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara. Jarak dari Kota Medan ke kabupaten ini lebih kurang 35 kilometer (Batubara et al., 2023). Pemerintah kabupaten Deli Serdang melalui dinas Pendidikan menaruh perhatian besar dalam Upaya meningkatkan mutu Pendidikan, berbagai usaha akselesari dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan peningkatkan mutu guru, beasiswa kuliah, peningkatan kesejahteraan, dan pertumbuhan serta pemeliharaan berbagai organisasi/Lembaga yang focus membantu meringankan kerja dinas Pendidikan di kabupaten ini. Organisasi tersebut termasuk MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), IGORNAS (Ikatan Guru Olahraga Nasional), dan Lembaga-lembaga independen lainnya,

Begitupun upaya yang dilakukan dinas Pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di kabupaten Deli Serdang, tidak serta merta secara signifikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya kualitas guru PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan) di Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan hasil diskusi bersama guru-guru PJOK yang terhimpun dalam IGORNAS dan MGMP PJOK pada November 2023.

Para guru menyampaikan belum sepenuhnya dapat membuat modul ajar sesuai dengan amanat kurikulum merdeka belajar, modul ajar yang guru buat selama ini terkendala saat modul ajar tersebut diimplementasikan, kendalanya adalah tidak bisa diterapkan karena keterbatasan berbagai aspek yaitu kondisi siswa, kondisi lingkungan dan media pembelajaran dan kesiapan guru yang belum memahaminya, dalam artian guru memiliki modul ajar, akan tetapi substansi isi modul tidak sesuai dengan kondisi tempat sang guru mengajar sehingga modul ajar hanya sebagai dokumen yang tertata di rak

atas meja saja (Siregar & Hutasoit, 2023). Keadaan ini terjadi karena modul ajar yang dimiliki dan diterapkan guru selama ini merupakan modul ajar yang sudah ada di internet atau punya teman sejawat diambil, diubah identitasnya. Hampir 75% dari 120 guru mengalami kondisi ini.

Modul ajar dalam kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu perangkat yang substansial untuk dimiliki guru (Setiawan et al., 2022). Modul ajar mesti dikembangkan guru sesuai potensi sekolahnya, potensi siswanya dan kemampuan gurunya (Nursalam et al., 2023). Tidak dianjurkan guru menggunakan modul ajar yang dikembangkan orang lain untuk diterapkan, karena dikhawatirkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing (Maulinda, 2022). Untuk itu kondisi di atas mesti diatasi, jika tidak, maka guru-guru PJOK dalam mengajar akan terus mengalami kesulitan karena tidak paham mengembangkan modul ajar sesuai dengan kondisi lingkungan sekolahnya. Jika ini terus dibiarkan dikhawatirkan guru tidak optimal dalam memberikan layanan pembelajaran yang bermakna pada peserta didik, sehingga tujuan pendidikan nasional tidak maksimal tercapai (Nuraini et al., 2023). Sehubungan dengan hal di atas, itu tim abdimas perihatin dengan kondisi yang dialami guru-guru PJOK di Kabupaten Deli Serdang, dengan demikian tim berkeinginan untuk membantu melalui kegiatan yang bermanfaat yaitu kegiatan “pelatihan pembuatan modul ajar berdiferensiasi dalam mewujudkan merdeka belajar pada guru-guru PJOK Se-Kabupaten Deli Serdang. Guru PJOK yang dimaksudkan adalah para guru PJOK yang terhimpun dalam IGORNAS Deli Serdang. Tim memiliki keyakinan melalui pelatihan ini akan signifikan dalam membantu mengatasi hambatan guru PJOK selama ini, Sebab nantinya substansi dari kegiatan ini akan secara langsung dilakukan pembimbingan/pendampingan oleh pelatih-

pelatih profesional yang ahli dalam kurikulum merdeka belajar dan pembuatan modul ajar. Modul ajar berdiferensiasi merupakan modul ajar yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan, karakteristik peserta didik, potensi dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru mesti melakukan analisis kebutuhan sebelum menyusun modul ajar, berdasarkan hasil analisis baru menentukan model, metode, media, aktivitas belajar, pendekatan, materi, dan assessment. Cara seperti ini belum sepenuhnya dilakukan guru PJOK di Deli Serdang, oleh karena itu atas dasar kekhawatiran dan tanggung jawab moral keilmuan, tim abdimas berharap usulan kegiatan abdimas ini dapat didanai agar dapat diwujudkan rencana baik ini.

## 2. BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini akan dilakukan secara langsung dalam bentuk pelatihan dan pendampingan (Sugiono, 2008). Untuk lokasi kegiatan akan dilakukan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam yang beralamat di Jl. Galang, Tj. Garbus Satu, Kec. Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20551. Alasan pemilihan lokasi ini karena di sekolah ini merupakan kantor sekretariat IGORNAS dan sekolah ini memiliki gedung pertemuan yang layak digunakan untuk kegiatan pengabdian ini. Kemudian metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, persentase, *problem solving*, latihan, diskusi, simulasi dan refleksi. Kegiatan ini akan dilakukan selama dua bulan yaitu mulai bulan Mei sampai Juni 2024 sebanyak 6 kali pertemuan. Nantinya ada 3 (tiga) tahap yang dilalui dalam kegiatan pengabdian ini yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi refleksi (Dr. dr. Bernadetha Nadeak, M.Pd., 2019). Untuk lebih jelasnya apa saja kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap, dapat dilihat pada skema di bawah ini:

3) Tahap persiapan. Tahap ini adalah tahap pra pendampingan/pelatihan. Pada tahap ini kegiatannya melakukan pengamatan awal dan analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara kondisi

permasalahan dan kebutuhan mitra, dengan tujuan;

- Menentukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah mitra sehingga terpenuhi kebutuhan mitra tugas profesionalnya
- Selain daripada itu pada tahap ini pengabdian bersama tim melakukan analisis dan penetapan metode yang tepat untuk digunakan dalam melaksanakan kegiatan ini.
- Koordinasi pada pihak terkait (dinas pendidikan, LPPM Unimed dan Mitra) agar kegiatan ini memiliki legalitas
- Antara pengabdian dan mitra menyepakati jadwal pelaksanaan kegiatan
- Menetapkan kebutuhan materi, perangkat kegiatan, media dan alat evaluasi yang digunakan untuk menunjang kelancaran kegiatan.

4) Tahap pelaksanaan. Tahap ini merupakan tahap implementasi program yang dianalisis dan ditetapkan sebelumnya. Tahap ini dilaksanakan selama 3 (tiga) hari dengan kegiatan pendalaman materi, praktik pembuatan multimedia, dan simulasi. Untuk rincian kegiatan apa saja yang dilakukan dijelaskan sebagai berikut.

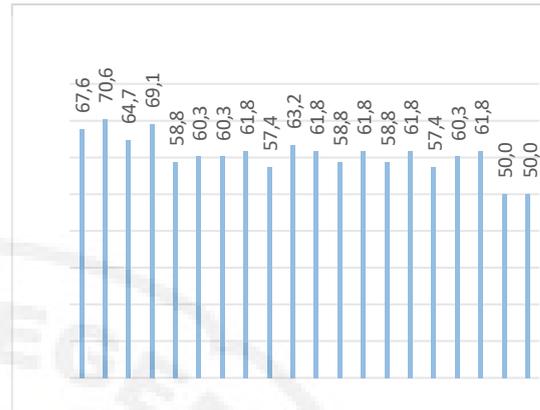
- Menjelaskan agenda kegiatan selama pengabdian
- Melakukan tes awal, untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan peserta
- Mengklasifikasikan hasil tes awal untuk keperluan kegiatan pendalaman materi
- Pemaparan materi oleh narasumber dengan tujuan untuk memberi penguatan pada peserta tentang modul ajar berdiferensiasi serta peran pentingnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan
- Praktik pembuatan modul ajar yang didampingi instruktur. Pada tahap ini peserta diwajibkan membawa media labtop atau HP android.

- Kegiatan persentase dan simulasi langsung, pada tahap ini berlangsung interaksi diskusi maupun tanya jawab untuk memperjelas bila ada miskonsepsi yang masih dirasakan peserta.
- Tahap simulasi pembelajaran. Pada tahap ini peserta akan melakukan implemementasi atas modul ajar yang dibuat ke dalam konteks pembelajaran. Dilakukan ini untuk melihat respon dan antusias siswa terhadap media yang digunakan.

Tahap Akhir. Tahap akhir adalah tahap evaluasi adalah proses yang mengkaji secara kritis suatu program dan aktivitas, kebijakan, atau semacamnya. Hal ini melibatkan pengumpulan informasi tentang kegiatan dan hasil program. Tujuannya untuk membuat penilaian tentang suatu program, meningkatkan efektivitasnya, dan untuk pertimbangan keputusan. Jadi tahap ini dilakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman dan kemampuan peserta dalam modul ajar. Kemudian dilakukan refleksi melalui masukan/saran peserta dan pengabdian pada setiap kelemahan dan kekurangan yang ada dalam kegiatan, agar pengabdian bisa merancang program pengabdian yang lebih baik lagi ke depan (Tunggul Prasodjo, 2019).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan empat tahap yaitu tahap tes awal, pendalaman materi, penyusunan, simulasi dan tes akhir. *Tahap yang pertama* dilakukan adalah tes awal menggunakan instrument yang telah disiapkan sebelumnya, tujuannya adalah untuk mendapatkan data pengetahuan awal peserta sebelum diberikan penguatan materi. Berikut hasil tes awal peserta kegiatan ini.



Gambar 1. Hasil Tes Awal Peserta

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui nilai pengetahuan peserta terhadap modul ajar PJOK berdiferensiasi masih belum baik. Hasil ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode, strategi yang diberikan pada peserta. Selain daripada itu hasil tes ini juga dijadikan sebagai bahan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta Ketika dihubungkan dengan hasil tes akhir. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, diskusi, demonstrasi, gallery walk dan simulasi.

Kemudian tahap kedua adalah pendalaman materi, tahap ini dilakukan untuk penguatan dengan harapan agar peserta memiliki pemahaman konsep terkait modul ajar dan berdiferensiasi. Focus materinya ada dua yaitu “refleksi untuk perubahan paradigma diri guru pjok” dan “perencanaan pembelajaran PJOK berdiferensiasi”. Kedua materi ini dielaborasi oleh narasumber yang merupakan tim PKM juga yaitu bapak Prof. Dr. Albadi Sinulingga (materi 1) dan (Materi 2) disampaikan Bapak Drs. Nono Hardinoto, M.Pd dan Dr. Samsuddin Siregar, M.Or. Metode yang digunakan dalam tahap ini adalah metode ceramah, diskusi, demonstrasi, gallery walk dan simulasi persentase.



Gambar 2. Pendalaman Konten

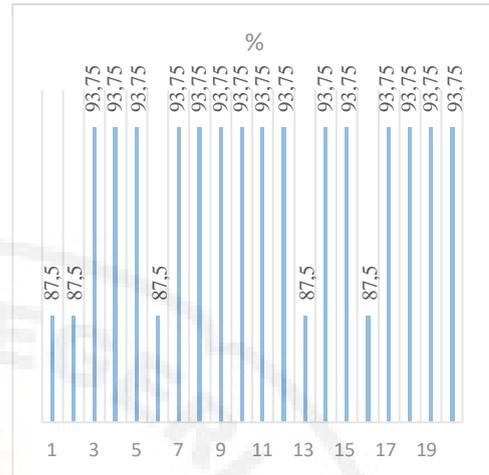
Tahap berikutnya adalah tahap penyusunan dilakukan setelah peserta diberikan penguatan materi. Aktivitas yang dilakukan dalam penyusunan modul berorientasi diskusi.. Persiapan dalam tahap ini adalah perlengkapan dan kertas plano, peserta dibagi kelompok berdasarkan daerah. Peserta berdiskusi bersama teman kelompok untuk merancang modul ajar berdiferensiasi diawal dengan :

- a) menetapkan capaian pembelajaran,
- b) karakteristik peserta didik,
- c) menetapkan kondisi alat
- d) dan lingkungan sekolah.

Setelah peserta selesai menyusun modul masing-masing, selanjutnya peserta mempresentasekannya. Kelompok yang tidak persentase menyimak, menganalisis dan mencatat poin-poin penting pada stiknote ditempelkan pada kertas plano yang tersedia. Semua kelompok pada tahap ini persentase.

#### 1) Tahap Evaluasi

Tahap ini memiliki tujuan untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini. Ada 2 aspek yang diukur yaitu aspek partisipasi peserta dan aspek capaian pembelajaran. Aspek partisipasi peserta dilihat dari kehadiran peserta dalam mengikuti kegiatan, inisiatif peserta dalam menyampaikan pendapat, sikap menghargai pendapat, dan ketepatan dalam menyelesaikan tugas. Instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data partisipasi peserta dan capaian pembelajaran adalah angket tertutup. Angket dibagi pada peserta untuk diisi secara jujur tanpa ada intervensi. Persentase tingkat partisipasi peserta dapat dilihat pada table berikut ini.



Gambar 3. Tingkat Partisipasi Peserta

Diagram di atas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi peserta dalam menjalani kegiatan ini 75% sangat aktif dan 25% lagi kategori baik. Partisipasi peserta hal paling penting dalam kegiatan PKM ini, oleh karena itu selama kegiatan aspek ini menjadi perhatian bagi abdimas. karena capaian bisa diperoleh apabila pesertanya aktif berkegiatan. Berbagai strategi dilakukan untuk mendorong partisipasi peserta diantaranya pendekatan yang digunakan. Dalam kegiatan ini pendekatan yang digunakan adalah andragogi (pendidikan orang dewasa). Peserta melalui pendekatan ini lebih banyak berperan, berbagi praktik baik, diskusi dan tugas. Selain pendekatan, pengaruh media dan bahan material yang digunakan juga mempengaruhi partisipasi belajar peserta. Sikap dan inisiatif peserta dalam kegiatan ini juga menunjukkan sikap yang sangat baik, hal ini dapat dilihat dari aktifnya peserta dalam menyampaikan pertanyaan, solusi dan praktik baik. Kemudian terkait capaian tujuan kegiatan ini yakni peserta mampu menyusun modul ajar PJOK yang berdiferensiasi diukur berdasarkan modul ajar yang disusun peserta. Ada empat aspek yang dilihat dari modul yang disusun yakni defenisi, tujuan, langkah-langkah penyusunan modul ajar dan program aktivitas pembelajarannya.

keterlaksanaan program kegiatan ini berjalan dengan baik mulai dari masa persiapan sampai akhir pelaksanaan, tentu ini karena kesolidan tim dalam melaksanakan

peran dan tanggung jawab masing-masing, apalagi kegiatan ini melibatkan mahasiswa yang sangat banyak berperan dalam teknis kegiatan ini. Ada tiga hal yang membuat kegiatan ini berhasil, diantaranya dikarenakan;

4. Matangnya persiapan tim abdi, dalam hal ini tim abdi dalam menjalankan program ini diawali dengan *needs assesment*, dan merencanakan setiap hal secara maksimal. Misalkan manajemen penjadwalan kegiatan, persiapan materi, dan instrument yang digunakan. Melalui persiapan ini membuat kegiatan berjalan tepat waktu, peserta nyaman dalam mengikuti pengabdian ini.
5. Tingginya partisipasi peserta dalam kegiatan ini. Selama kegiatan peserta datang tepat waktu dan selama kegiatan berlangsung peserta fokus dalam setiap sesi kegiatan, termasuk saat narasumber menyampaikan/memaparkan materi dan peserta juga aktif dalam berdiskusi. Tentu ini terjadi tidak terlepas dari motivasi peserta ingin meningkatkan kualitas sebagai pendidik buat siswanya agar ke depan dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna.
6. Fasilitasi mitra mulai dari mengkondisikan ruang pertemuan beserta dengan prasarananya (meja, kursi, infokus, pengeras suara) membuat proses kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik,

Selain daripada itu program ini sukses memberikan manfaat bagi peserta guru-guru PJOK yaitu kemampuan dalam menyusun modul ajar PJOK berdiferensiasi semakin baik. Hal dilihat berdasarkan hasil tes awal dan tes akhir. Perolehan manfaat ini tentu karena dampak baik dari proses yang diikuti peserta selama kegiatan. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini telah menyajikan pendidikan yang dibutuhkan oleh peserta, diskusi dan praktik baik membuat peserta saling melengkapi sehingga narasumber mampu mengelaborasi materi sesuai kebutuhan peserta. Selain pendekatan yang tepat, tahap penyusunan modul ajar dengan teknik pendampingan yang inklusif membuat peserta mampu mengembangkan

modul ajar PJOK sesuai dengan karakteristik peserta didiknya dan lingkungan sekolah masing-masing.

#### **4. KESIMPULAN**

Program ini sukses memberikan manfaat bagi peserta guru-guru PJOK, kemampuan dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi semakin baik. Hal dilihat berdasarkan hasil tes awal dan tes akhir. Perolehan manfaat ini tentu karena dampak baik dari proses yang diikuti peserta selama kegiatan. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini telah menyajikan pendidikan yang dibutuhkan oleh peserta, diskusi dan praktik baik membuat peserta saling melengkapi sehingga narasumber mampu mengelaborasi materi sesuai kebutuhan peserta. Selain pendekatan yang tepat, tahap penyusunan modul ajar dengan teknik pendampingan yang inklusif membuat peserta mampu mengembangkan modul ajar PJOK sesuai dengan karakteristik peserta didiknya dan lingkungan sekolah masing-masing.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Medan telah mendanai kegiatan pengabdian kemitraan masyarakat ini dan juga kami mengucapkan terima kasih kepada Ketua LPPM Universitas Negeri Medan yang memfasilitasi kegiatan ini serta pada tim reviewer dan monitoring evaluasi atas masukan yang konstruktif untuk kelengkapan laporan PKM ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Batubara, E. D., Harahap, Y. R., & Nursidin, M. (2023). Pelatihan Pembukuan dan Pencatatan Sederhana di Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang. 2(5), 83–87.
- Dr. dr. Bernadetha Nadeak, M.Pd., P. (2019). Manajemen Pelatihan dan Pengembangan. UKI Press. <https://core.ac.uk/reader/288300590>
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. Tarbawi, 5(2), 130–138.
- Nuraini, N. L. S., Cholifah, P. S., Rini, T. A.,

**Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
Universitas Negeri Medan Tahun 2024**

---

- Aurelia, D., Sofirin, A., Huzaimah, C., & Nafisah, N. (2023). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis TPACK bagi Guru Kota Malang. *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*, 7(6), 3466–3474.  
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Nursalam, N., Sulaeman, S., & Latuapo, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 17–34.  
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3769>
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62.  
<https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>
- Siregar, S., & Hutasoit, G. (2023). MULTILATERAL : Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga Penerapan Bahan Ajar Passing Bawah Berbasis Aplikasi Bagi Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Perkebunan Tanah Itam Ulu  
*Implementation of Application-Based Lower Passing Teaching Materials For State Elementa*. 22(3), 215–227.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Tunggul Prasodjo. (2019). *Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. <http://repository.nobel.ac.id/id/eprint/780/1/1>. Buku - Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia\_Tunggul Prasodjo\_Cet.1\_Desember 2021 -with cover book.pdf

UNIMED  
THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY